

EVALUASI *INTERNAL CONTROL* BERBASIS *COSO INTEGRATED FRAMEWORK* UNTUK MENCEGAH *FRAUD* PADA SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

Bagasrana Putra Fadhillah, Bonnie Soeherman
Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
bagasranap@gmail.com

Abstract

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya is one of the Islamic school in Surabaya and became the object of this research and school is example of not for profit organization. The Internal Control of this school is already good but it's not considering the importance of fraud risk, so SMA Muhammadiyah 2 Surabaya can't detect fraud. This research is intended to design a ideal internal control to prevent fraud to happen in SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. This research use interview and observation method to collect data related to SMA Muhammadiyah 2 Surabaya internal control. The result of this research is the internal control of SMA Muhammadiyah 2 Surabaya can detect fraud if there's a control about fraud from the beginning.

Keywords: Internal Control, COSO , fraud, fraud diamond, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang menjunjung tinggi kualitas dari nilai, semangat dan etika dan organisasi nirlaba didasari oleh hubungan kepercayaan didalam dan diantara anggotanya sendiri (Rothschild dan Milofsky, 2006). Mungkin terjadi jika rasa percaya yang dibangun oleh anggota tersebut dikhianati oleh salah satu anggotanya sendiri. Meskipun organisasi nirlaba tidak menerbitkan saham maupun obligasi, tetapi organisasi nirlaba tetap mempunyai asset yang harus dilindungi.

Suatu organisasi yang telah berjalan tidak boleh tidak memonitor kegiatannya. Organisasi harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan atau meningkatkan hasil yang telah dicapai. Organisasi selalu melihat, meneliti, menganalisa, dan mengambil keputusan atas laporan – laporan yang telah sampai ke atas meja mereka. Dibutuhkan laporan yang berkualitas dan dapat diandalkan. Hanya dengan

pemeriksaan yang terus berkesinambungan dan di analisa. Sistem pelaporan tersebut juga menjadi sebuah pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan melindungi sumber daya, dengan pengendalian internal yang efektif organisasi dapat bekerja secara efisien dan efektif pengendalian internal juga berguna untuk mencegah terjadinya *fraud*. Salah satu framework pengendalian internal adalah *COSO integrated framework*. COSO bisa menjadi salah satu instrumen untuk mencegah *fraud*.

Fraud merupakan masalah dari setiap perusahaan termasuk juga perusahaan nirlaba. *Fraud* berdampak langsung pada diri pelaku maupun pada perusahaan secara keseluruhan. Contoh dampak dari *fraud* yang dialami oleh perusahaan adalah *Financial Loss*, *Company Morale*, dan *audit fee* yang semakin besar lalu dampak untuk pelaku adalah mengalami kegelisahan karena melakukan *fraud* tersebut, karena pelaku merasa bersalah dan takut jika perbuatannya terbongkar dan bisa mendapatkan hukuman dari undang – undang yang berlaku. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut karena kurangnya efektifitas pengendalian internal dari organisasi tersebut.

Sebagai contoh *fraud* yang terjadi pada organisasi nirlaba terjadi pada SMA Negeri 3 Surakarta, Pada kasus yang terjadi pada SMA Negeri 3 Surakarta terjadi pada tahun 2008 silam. Korupsi dilakukan oleh kepala sekolah dari SMA Negeri 3 Surakarta. Pada saat itu terjadi penyelewangan dana sekolah sebesar Rp 700 Juta, yang seharusnya sebagian dari dana tersebut dijadikan untuk kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dari SMA Negeri 3 Surakarta Kasus ini dibongkar oleh salah satu siswa dari SMA tersebut yaitu Dermawan Bakri. Ketika dana yang seharusnya didapatkan oleh OSIS adalah sebesar Rp12,5 jt tetapi OSIS hanya mendapatkan dana sebesar Rp 10jt, dan OSIS dari SMA Negeri 3 Surakarta dipaksa untuk menandatangani kwitansi dengan nominal Rp12,5 jt (Sumber : Detik Online).

Pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terdapat berbagai kelemahan *internal control* dikarenakan *internal control* tidak diterapkan dengan benar dikarenakan setiap anggota yang ada itu terlalu mempercayai anggotanya bahwa anggota dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak akan melakukan *fraud*. Semua organisasi tidak ada yang kebal dari *fraud* meskipun sekolah maka penulis akan mengevaluasi pengendalian internal di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dan efektifitas pengendalian internal untuk mencegah terjadinya *fraud*

Research Question

Penelitian ini mengangkat sebuah *research question* yaitu “Bagaimana evaluasi pengendalian internal yang ada pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?”. *Research question* tersebut dijabarkan menjadi beberapa *mini research question*, yaitu:

1. Bagaimana pengendalian internal yang sudah diterapkan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
2. Bagaimana bentuk potensi *fraud* yang ada pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
3. Bagaimana bentuk analisa kelemahan internal control dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
4. Bagaimana design pengendalian internal yang ideal untuk mencegah potensi *fraud* yang ada pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada organisasi nirlaba yang bergerak pada bidang pendidikan dan berhubungan dengan pengendalian internal yang diterapkan oleh organisasi tersebut. Teori yang digunakan adalah *COSO Integrated Framework*. Teori ini digunakan karena relevan dengan pengendalian internal dari organisasi nirlaba dan menggunakannya sebagai dasar pembahasan. Penelitian ini menganalisa *life cycle* keuangan berupa prosedur, alur, dokumen dan risiko potensi *fraud* yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data yang ada selama 3 tahun dari tahun 2014 hingga 2016. Data yang digunakan didapatkan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi pada objek.

TELAAH TEORETIS

Konsep Dasar *Internal Control*

Organisasi biasanya menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi organisasi dan mencegah terjadinya *fraud*, seperti yang didefinisikan oleh Arens: *Internal control* adalah proses yang dilakukan oleh *board of directors, management and other personal*, untuk mencapai *reasonable assurance* dalam hal efektivitas dan efisiensi dari operasi, reliabilitas dalam pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Tujuan *Internal Control*

Tujuan pengendalian internal yang dirumuskan oleh James. A. Hall (2007:181), pengendalian internal diterapkan untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu:

1. Untuk menjaga aktiva perusahaan
2. Untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan
3. Untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi
4. Untuk mengatur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak membuat profit dari operasional dari organisasinya. Sesuai yang dijelaskan oleh (Rothschild and Milofsky, 2006):

“Not-for-profit (NFP) organizations embody the qualities of values, passion and ethics, and they are sustained by the bonds of trust that develop within and among their members”

Menurut pernyataan diatas organisasi nirlaba merupakan organisasi yang menjunjung tinggi nilai yang dimiliki oleh organisasi dan mempunyai hubungan yang dalam antar anggotanya. Organisasi nirlaba didefinisikan sebagai organisasi yang tidak berorientasi untuk mencari profit untuk anggotanya (Fitzgerald dkk, 2010). Organisasi nirlaba juga tidak menerbitkan saham, dan misi organisasi bukan untuk mencari profit (Petrovits dkk, 2011)

Fraud

Fraud merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama. *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional error*). Jika seorang secara tidak sengaja memasukkan data yang salah ketika mencatat suatu transaksi, maka itu tidak dapat dikatakan *Fraud* karena dilakukan dengan tidak sengaja. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (dalam Ernst & Young LLP, 2009)

Fraud Diamond

Penyebab *fraud* dikategorikan melalui *Fraud diamond* (Wolfe dan Hermanson, 2004). *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* oleh Cressey. (1953). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraud* yakni *Capability*. Penyebab *fraud* Menjadi 4 Kategori yaitu *Pressure*, *Rationalization*, *Opportunity*, dan *Capability*.

Fraud Pada Organisasi Nirlaba

Douglas dan Mills (2000) dan Owen (2003) mengemukakan beberapa faktor yang mempermudah melakukan *fraud* pada organisasi nirlaba, salah satu faktornya adalah seperti.

1. Kepercayaan yang berlebihan terhadap anggota organisasi
2. Kesulitan dalam memverifikasi sumber dari pendapatan (termasuk donasi dari para donator)

3. Pengendalian internal yang lemah
4. kurangnya orang yang ahli dalam melaksanakan bisnis

Pada negara berkembang seperti negara di asia tenggara yang memiliki peraturan yang tidak ketat mengenai organisasi nirlaba dan mempunyai kepercayaan yang tinggi pada publik merupakan hal yang menyebabkan pelaku *fraud* untuk melakukan *fraud* di organisasi nirlaba (Ali, 2013; Idowu & Filho, 2009)

Menurut COSO pada organisasi nirlaba untuk mencegah *fraud* dibutuhkan *internal control* yang efektif

“Internal control principles for NFP suggest that ICS is the primary accountability and governance tool an organization can establish and use to provide accountability to its stakeholders as well as to help deter, prevent, and detect fraud and corruption” (ACFE, 2006, 2004; COSO, 1992).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan digolongkan sebagai *applied research*. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan anggota dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mulai dari wakil kepala sekolah, karyawan dari tata usaha, divisi keuangan, dan HRD dan observasi operasional SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Rincian Studi

Mini Research Question 1

Pada *mini research question* ini peneliti melakukan analisis dokumen yang berhubungan dengan *internal control* dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Melakukan wawancara dengan divisi penjaminan mutu, dan kepala sekolah dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Media pencatatan yang digunakan untuk wawancara adalah memo kecil dan rekaman suara. melakukan observasi pada area sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai *control activities* dalam penjagaan asset dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Peneliti berperan sebagai pengamat murni. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk observasi adalah *non participant observation* dan menggunakan media catatan kecil dengan observasi sebanyak 2 kali dalam waktu 90 menit. Observasi dilakukan secara langsung agar bisa mendapatkan data yang lebih dari wawancara

Mini Research Question 2

Penulis menggunakan teori *fraud diamond* untuk melihat bagaimana potensi *fraud* yang bisa diakibatkan karena 4 hal yaitu *rationalization*, *opportunity*, *pressure*, dan *capability*. selain dari itu peneliti akan melakukan wawancara kepada divisi penjamin mutu, guru – guru, dan karyawan untuk menanyakan perihal kejadian *fraud* apa saja yang sudah terjadi pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Metode wawancara yang digunakan adalah *semi-structured interview* menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tetap fleksibel jika ada data yang ingin didapatkan lebih lanjut. Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali dalam jangka waktu 2 kali dalam 2 bulan. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah peneliti dapat menemukan perkembangan dari *internal control* yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Mini Research Question 3

Metode untuk menjawab pertanyaan ini adalah melalui jawaban yang didapatkan dari *mini RQ 1* dan *mini RQ 2*. Setelah *Internal control* dan analisa potensi *fraud* dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah didapatkan maka peneliti bisa mengidentifikasi kelemahan *internal control* dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penulis akan menganalisa lubang – lubang *internal control* yang ada pada jawaban dari *mini RQ 1* dan menganalisa dengan potensi *fraud* yang ada pada jawaban *mini RQ 2*. Penulis akan melakukan observasi tambahan mengenai kepatuhan terhadap *internal control* yang sudah ditetapkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Mini Research Question 4

Mengolah data yang didapat dari *Mini RQ 1*, *2*, dan *3*. Menerapkan teori yang sudah ada dan relevan terhadap masalah yang dihadapi oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Dengan mengolah data serta mempelajari literatur dan teori yang ada maka peneliti dapat menemukan pengendalian internal yang ideal untuk SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Selain itu peneliti juga akan berdiskusi dengan divisi penjamin mutu untuk membuat rekomendasi kepada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mengenai *internal control*.

HASIL

Gambaran Umum Badan Usaha

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel Surabaya pada awalnya bertempat disebuah

perkampungan, di Jl Pucang Taman 1-2 Surabaya. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan yang diakui sebagai milik Persyarikatan Muhammadiyah, oleh karena itu sekolah ini memiliki struktur organisasi yang sudah baik sehingga semua job desc yang ada sudah jelas. Tetapi terdapat beberapa masalah karena adanya tidak kesesuaian antara SOP dan yang terjadi pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Serta tidak adanya penilaian tentang risiko terjadinya *fraud* yang ada pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Gambaran *Internal Control* SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

1. Control Environment

Control environment yang ada pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak sepenuhnya efektif dikarenakan penanaman nilai etika yang ada pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak efektif dikarenakan karyawan yang merasa bahwa kegiatan tersebut tidak penting dan mengikuti kegiatan tersebut secara terpaksa. Softskill dan budaya yang diajarkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Senyum , sapa, dan salam juga diajarkan dalam kegiatan piket simpatik yang diadakan setiap hari senin hingga jum'at, tetapi pada kenyataannya terdapat karyawan yang merasa bahwa kegiatan tersebut Surabaya tidak penting. karyawan dan guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memperhatikan tingkat pendidikan serta kemampuan yang dimiliki sehingga kompetensi yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tetap baik. Struktur organisasi dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya cukup jelas dan sesuai dengan kondisi yang ada pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang sekarang. Terdapat aturan aturan yang tertulis jelas, penugasan dari struktur organisasi terlihat jelas dengan adanya divisi – divisi yang ada. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki komitmen terhadap kompetensi yang dimiliki oleh tiap anggota yang ada. Semua jabatan yang ada di SMA Muhammadiyah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru , dan karyawan memiliki kompetensi masing – masing. Untuk mengetahui kompetensi dari tiap individu SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melakukan *recruitment* dengan melakukan tes yang sudah teratur. SMA Muhammadiyah 2 memiliki sistem pertanggungjawaban yang jelas untuk karyawan dan guru. Semua kejadian negatif atau kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh guru atau karyawan sudah ada sanksinya.

2. Risk Assessment

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak melakukan penilaian risiko secara menyeluruh, karena kebudayaan dan nilai yang ditanamkan disana sudah baik. Anggota SMA

Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki rasa percaya yang tinggi satu sama lain. Sehingga SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melakukan penilaian risiko hanya sebatas terjadinya *error* dan risiko operasional bukan untuk terjadinya *fraud*.

3. Control Activities

Aktivitas pengendalian berupa pembagian tugas yang ada di SMA Muhammadiyah 2 sudah jelas. Jika dilihat dari struktur organisasi dan *job description* tertulis dengan jelas pemisahan fungsi yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Kegiatan otorisasi dana tiap divisi harus membuat anggaran untuk melakukan operasional dan memberikannya kepada bagian keuangan. Bagian keuangan akan mengevaluasi dana yang diajukan oleh divisi tersebut karena salah satu tugas dari bagian keuangan adalah mengendalikan penggunaan uang, jika anggaran yang diajukan terlalu besar maka dana tersebut akan disesuaikan . Dokumen yang dicatat berupa data yang terdapat pada komputer yang ada di bagian keuangan, bukti – bukti dari tiap transaksi disimpan dalam lemari yang ada di belakang kantor bagian keuangan. Catatan yang disimpan berupa: penerimaan kas, atau bukti kas yang keluar, dokumentasi yang dilakukan oleh keuangan dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berupa catatan keuangan untuk mengetahui jumlah uang yang ada. bahwa pengecekan pelaksanaan kerja yang terpisah oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dilakukan oleh divisi HRD. HRD menyusun instrumen penilaian kinerja pegawai pada tiap semester. Penilaian internal guru dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator HRD, dan koordinator MGMP dan penilaian eksternal dilakukan oleh BPKPM, Majelis Dikdasmen, dan pimpinan persyarikatan.

4. Information and Communication

Komunikasi *internal control* yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dilakukan oleh kepala sekolah setelah mengevaluasi kinerja dari tiap divisi dan membuat tindakan korektif setelah bekerja sama dengan divisi ISO. Kebijakan yang telah dikoreksi akan diinformasikan melalui pembinaan dan sosialisasi mengenai kebijakan baru tersebut, dan dihadiri oleh semua anggota SMA Muhammadiyah 2 Surabaya kecuali murid.

5. Monitoring

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melakukan evaluasi kinerja berjalan secara berkala yaitu secara bulanan, triwulanan, dan tengah tahunan. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dari kinerja guru dan karyawan serta efisiensi sumber daya yang

telah digunakan. yang terlibat dalam evaluasi ini adalah kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, dan perwakilan tiap divisi termasuk guru.

Potensi *Fraud* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

1.Pressure

Waktu standar kerja yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja untuk 1 minggu adalah 40 jam sedangkan jam kerja tiap minggu untuk SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah 48 jam 30 menit. Tekanan untuk melakukan *fraud* karena waktu kerja yang ditetapkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melebihi standar kerja yang ada, sehingga karyawan bisa melakukan *fraud* karena hal tersebut.

2.Opportunity

Kesempatan terjadinya *fraud* pada SMA Muhammadiyah 2 bisa terjadi karena, kurangnya kepedulian dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya untuk melakukan *risk assessment* sehingga banyak kesempatan untuk melakukan *fraud*.

3.Rationalization

Bentuk rasionalisasi dari potensi pelaku *fraud* adalah rasa aman jika melakukan *fraud* tersebut. karena rasa percaya pada sesama anggota yang ada sehingga tidak ada rasa kecurigaan antar anggota yang melakukan *fraud*.

4.Capability

Kemampuan untuk melakukan *fraud* bisa dilakukan oleh kepala keuangan dan kepala TU karena tidak adanya *rolling jabatan* sehingga mereka bisa mempunyai kemampuan untuk melakukan *fraud* dengan mengetahui kelemahan *internal control*.

PEMBAHASAN

Kelemahan *Internal Control* dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

1.Control Environment

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melakukan kegiatan yang dilakukan tiap bulan ramadhan yaitu kegiatan ramadhan secara rutin dan itu membosankan karena tidak ada hal baru yang dibahas sehingga menimbulkan rasa bosan, sehingga karyawan menganggap bahwa kegiatan itu tidak penting. Tidak adanya pengawasan dan rendahnya kesadaran kompetensi pada saat pengujian test perekrutan mendadak karena ingin cepat - cepat mengisi posisi kosong tersebut agar operasional lancar kembali . jabatan kepala TU dan kepala keuangan jarang dilakukan rotasi jabatan karena karyawan yang sudah menjadi kepala sudah lama

bekerja di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sehingga dinilai sebagai karyawan yang loyal, dengan jarang dilakukannya rotasi jabatan tersebut muncul kemungkinan terjadinya *fraud* karena kepala divisi tersebut memiliki pengetahuan mengenai kelemahan *internal control* dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Ketika pelaku *fraud* mengetahui titik lemah dari *internal control* maka *fraud* tersebut akan sulit untuk di deteksi. Lemahnya ketegasan yang ada pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mengenai penerapan hukuman yang sudah ditetapkan terhadap karyawan. Lemahnya penerapan hukuman ini bisa menyebabkan karyawan bebas untuk melakukan kesalahan dan melakukan *fraud* karena hukuman yang ditetapkan bisa ditawar dan anggota lain tidak tega menghukum anggota yang melakukan kesalahan tersebut.

2.Risk Assessment

Risiko yang telah disadari oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya hanya risiko yang disebabkan karena *human error* dan risiko karena hal – hal eksternal lain. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya kurang peka terhadap risiko dari *fraud* yang akan terjadi karena rasa percaya antar anggota yang begitu kuat sehingga SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak merasa bahwa *risk assessment* untuk *fraud* itu penting,

3.Control Environment

Dokumen yang berbentuk kertas tidak dibuat rangkap atau di *scan*, sehingga ketika data tersebut ada yang hilang atau rusak tidak ada cadangan data. Ketika dokumen tersebut tidak ada karena rusak maka tidak dapat diketahui kegiatan operasional dari bagian keuangan serta anggaran dana yang seharusnya direalisasikan, sehingga tidak bisa mendeteksi adanya *fraud* yang ada, bahkan ketika pada saat pembuatan laporan keuangan ketika dokumen tidak ada bisa muncul dokumen – dokumen fiktif yang dibuat untuk menghindari tanggung jawab ketika dokumen tersebut hilang. Tidak setiap hari dilakukan pengecekan antara jumlah uang yang masuk dengan kasir dan bukti yang ada. Tidak ada pengecekan kinerja pada saat pekerjaan dilangsungkan pengecekan kinerja hanya dilakukan saat pekerjaan selesai dilaksanakan

4.Information and Communication

Informasi dan komunikasi mengenai penilaian risiko untuk *fraud* menjadi sulit diperoleh dan diolah, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya belum menyadari akan bahaya *fraud* yang disebabkan oleh anggotanya sendiri karena merasa bahwa pengendalian budaya yang diterapkan sudah baik dan sangat bisa diandalkan untuk mencegah *fraud* tersebut.

5. Monitoring

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya hanya melakukan evaluasi secara periodik yaitu bulanan, triwulanan, dan semesteran, sehingga tidak mempunyai data yang aktual mengenai kejadian yang ada di lapangan. Sistem *monitoring* bisa berjalan tetapi tidak maksimal karena komponen ini tidak bisa mencegah dan mendeteksi *fraud*.

Potensi *Fraud* dan akibat lemahnya *internal control* dalam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Pressure: Karyawan dari SMA Muhammadiyah 2 mengalami tekanan dalam bekerja akibat jam kerja yang tidak wajar, hari kerja setiap hari senin hingga sabtu dan tidak adanya upah lembur yang ditawarkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya meskipun karyawan mempunyai penghasilan yang tetap, tetapi karyawan merasa tidak adil bahwa jam kerja yang terlalu banyak dan gaji yang ditawarkan hanya standard. Sehingga menumbulkan keinginan untuk melakukan *fraud*.

Rationalization: Rasionalisasi dari tiap anggota untuk melakukan *fraud* karena tidak ada yang mengawasi sehingga menimbulkan rasa aman jika pelaku melakukan *fraud* karena semua anggota dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki rasa saling percaya yang kuat dan untuk anggota yang sudah bekerja lama disana memiliki *image* yang baik, disegani, serta dinilai loyal oleh semua anggota sehingga anggota memiliki rasa aman dan bisa terjadi potensi *fraud* munculnya rasionalisasi karena kurang tegasnya hukuman yang berlaku di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, sehingga karyawan yang ingin melakukan *fraud* akan menganggap bahwa dirinya akan diampuni oleh sekolah, dan hukuman yang dijatuhkan kepadanya tidak berat.

Opportunity: lemahnya *internal control* dalam menyimpan dokumen yang berbentuk kertas tidak dibuat rangkap atau di scan, ketika data tersebut ada yang hilang atau rusak tidak ada cadangan data. Ketika dokumen tersebut tidak ada karena rusak maka tidak dapat diketahui kegiatan operasional dari bagian keuangan serta anggaran dana yang seharusnya direalisasikan, sehingga tidak bisa mendeteksi adanya *fraud* yang ada. pengecekan kas tidak dilakukan oleh kasir setiap hari pengecekan kas bertujuan untuk mengurangi adanya ketidaksesuaian antara bukti dan jumlah kas yang ada ketika tidak dilakukan maka SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak bisa mencegah potensi *fraud*, tidak ada pengecekan kinerja yang terpisah pada saat pekerjaan dilangsungkan Sehingga SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak mengetahui bagaimana kondisi lapangan dan bagaimana tiap karyawan

melaksanakan pekerjaan tersebut dan tidak pernah melihat dan menilai secara langsung kondisi lapangan. sehingga muncul kesempatan bagi karyawan yang ingin melakukan fraud dan tidak bisa mendeteksi *fraud* secara dini.

Capability: Ketua divisi keuangan yang jarang diganti jabatannya mempunyai kemampuan untuk mengakses data keuangan, berupa dokumentasi yang ada, serta penyimpanan kas yang ada dapat melakukan *fraud* pada bagian keuangan, serta ketua divisi keuangan mempunyai pengetahuan mengenai kelemahan *internal control* yang ada ada SMA Muhammadiyah 2. Ketua divisi keuangan dan kepala TU melaksanakan evaluasi yang ditujukan untuk menambah efektifitas dan efisiensi operasional sehingga ketua divisi keuangan dapat membuat *internal control* divisi keuangan sesuai dengan apa yang dia inginkan dan bisa memanfaatkan kelemahan *internal control* tersebut untuk melakukan *fraud*.

REKOMENDASI

Untuk Menghilangkan Fraud sebaiknya dilakukan hal berikut:

Pressure: Untuk mengurangi tekanan dalam bekerja pada karyawan yang ada, sebaiknya SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menerapkan adanya sistem upah lembur, sistem upah lembur berguna untuk mengurangi adanya tekanan ketika karyawan harus bekerja tanpa adanya upah tambahan. Upah tambahan bisa berupa uang ataupun reward yang bersifat intim dan bersifat lebih *religious*. Misalnya dengan memberikan umroh gratis bagi karyawan yang meraih karyawan terbaik pada tahun tersebut. Umroh bisa mengurangi tekanan untuk karyawan yang telah bekerja keras bekerja untuk SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hadiah ibadah umroh gratis karyawan bisa meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan, menjadi lebih *religious*, lebih cinta terhadap Tuhan dan loyal SMA Muhammadiyah 2 Surabaya bukan hanya sebagai karyawan dan tenaga kerja yang bekerja disana tetapi karyawan juga bisa mempunyai rasa kepemilikan dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dengan adanya umroh karyawan bisa mendapatkan nilai – nilai keislaman yang melarang untuk berbuat dosa dan berbuat curang.

Rationalization: Melakukan *risk assessment* sehingga Menghilangkan rasa aman tersebut dengan cara memberlakukan penerapan *risk assessment* yang baik. *Risk assessment* yang baik dilakukan dengan cara menyeluruh, mulai dari risiko untuk kesalahan yang tidak disengaja (*error*) maupun yang disengaja (*fraud*). Untuk menghilangkan rasionalisasi karena rasa aman akibat melakukan *fraud* (Albrecht 2011) penerapan hukuman yang ada di SMA

Muhammadiyah 2 Surabaya harus dipertegas tidak boleh ada pilih kasih mengenai hukuman sehingga menimbulkan rasa takut bagi karyawan yang ingin melakukan *fraud*.

Opportunity: penerapan internal control harus dipenuhi secara sepenuhnya untuk mencegah *fraud* (Bierstaker et al., 2006; Gallagher and Radcliffe, 2002; Holtfreter, 2008; McEldowney et al., 1993) dan menurut James A Hall (2007) salah satu tujuan *internal control* adalah untuk menjaga asset dari perusahaan maka rekomendasi penulis adalah sebaiknya penerapan *risk assessment* dilakukan secara menyeluruh dan mengidentifikasi risiko *fraud* sehingga mengurangi kesempatan dari pelaku untuk melakukan *fraud*. identifikasi risiko juga dapat mengantisipasi kerugian akibat hilangnya asset, dan kerugian akibat operasional. Tujuan internal control adalah untuk mencapai realibilitas dan keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, dan ketaatan terhadap hukum (Arens et al 2006) untuk mencapai keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebaiknya SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melakukan *preventive control* seperti membuat back up data pada dokumen kertas pada di komputer melalui scanner yang ada. Back up data bertujuan untuk mencegah terjadinya kehilangan data serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi ketika mencari untuk membuat laporan keuangan. selain itu back up data juga berfungsi sebagai jaminan keandalan laporan keuangan yang dibuat oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya karena bisa mencegah bendahara memalsukan bukti yang telah hilang. Pemberlakuan backup data juga akan menimalisir munculnya dokumen palsu yang dibuat oleh bendahara karena data disimpan secara rangkap dan akan mengurangi risiko munculnya dokumen palsu akibat hilangnya dokumen. salah satu tujuan *internal control* adalah menjaga asset (James A Hall 2007) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah mengatur mengenai pengendalian fisik atas kas dengan SOP dan telah memberikan tugas kepada kasir untuk memeriksa penerimaan kas pada hari itu, tetapi kasir tidak melakukan hal tersebut. untuk mencegah hal tersebut sebaiknya SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melakukan pengendalian berupa pemeriksaan pekerjaan yang terpisah dan secara mendadak. Pelaksanaan pekerjaan yang terpisah: Menurut COSO (2013) evaluasi yang baik merupakan perpaduan antara evaluasi berjalan dan evaluasi terpisah. Sebaiknya SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menerapkan sistem penilaian evaluasi berjalan, dan evaluasi lapangan. Penerapan sistem evaluasi lapangan bertujuan agar SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mengetahui kondisi lapangan dan sebagai pengawasan tambahan agar pelaku *fraud* tidak bisa bergerak secara bebas.

Capability: Kebijakan dan praktik SDM yang terkait dengan SDM yang kompeten, dapat dipercaya pada bidangnya masing masing: SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebaiknya menerapkan sistem rotasi untuk jabatan kepala keuangan dan kepala tata usaha, jabatan kepala keuangan dan kepala tata usaha merupakan jabatan yang strategis untuk melakukan *fraud* karena jabatan tersebut dapat mengevaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai *internal control* yang diinginkan pada saat evaluasi tahunan berlangsung. Rotasi jabatan dapat dilakukan dengan menyeleksi anggota divisi keuangan atau tata usaha yang mempunyai integritas yang tinggi, jujur, serta mempunyai prestasi yang baik, dengan demikian meskipun ketua keuangan atau ketua TU diganti karyawan yang ditunjuk tersebut mengerti bagaimana dan apa saja yang harus dikerjakan oleh ketua, karena anggota tersebut merupakan anggota yang mempunyai wawasan mengenai tugas dari ketua.

KESIMPULAN

Konklusi

Seperti organisasi yang lain SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah menerapkan *internal control*, namun kekurangan dari *internal control* yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah kurangnya kepedulian serta improvisasi *internal control* untuk mencegah terjadinya *fraud*. COSO telah menyediakan *platform* mengenai *internal control* yang dapat digunakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai acuan.

- *Control Environment:* Munculnya rasionalisasi karena kurangnya nilai keislaman yang seharusnya ditanamkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, potensi *fraud* berupa tim yang melakukan perekrutan hanya melakukan test secara asal – asalan. Sehingga menyebabkan karyawan yang masuk tidak dikenal dengan baik dan bisa member pengaruh buruk bagi anggota lain.
- *Risk assessment* : Menimbulkan rasa aman pada anggota untuk melakukan *fraud* karena kepercayaan yang tinggi antar anggota
- *Control activities:* Muncul Potensi *fraud* bendahara bisa membuat dokumen fiktif untuk menghindar dari *punishment* dan tanggung jawab yang ada, timbul kesempatan untuk mengambil uang yang ada di kasir, dan menggantinya pada saat ingin melakukan bukti fisik, Muncul kesempatan bagi pelaku *fraud* untuk melakukan *fraud* karena tidak ada inspeksi lapangan.

- *Information and communication* : Munculnya potensi *fraud* karena tidak bisa menilai risiko dari *fraud*, Ketua divisi keuangan dan ketua TU membuat *internal control* yang seadanya tidak ingin memperkuat *internal control* SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
- *Monitoring* : Potensi *fraud* yang terjadi akan selalu ada dan selalu bisa terjadi, Bukti kurang untuk mencegah *fraud*, Muncul potensi berupa kesempatan untuk melakukan *fraud* karena tidak adanya *control* dan tindakan korektif mengenai *fraud*.

Keterbatasan Penelitian dan Harapan Terhadap Penelitian Sejenis

Adanya beberapa kegiatan yang tidak bisa dilihat secara langsung seperti melakukan kegiatan evaluasi, dan kegiatan perekrutan karyawan data yang didapatkan hanya sebatas wawancara saja sehingga gambaran *internal control* mengenai hal tersebut menjadi kurang jelas karena data yang dideksripsikan didapatkan melalui wawancara oleh pelaku yang menjalankan dan yang mendesign *internal control* yang dilakukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan keterbatasan yang ada, peneliti berharap bahwa pada penelitian selanjutnya penelitian ini bisa dilanjutkan dengan data yang benar – benar bisa didapatkan secara nyata dan aktual. Hal ini dikarenakan penulis hanya bisa mendapatkan data berupa wawancara dan kurangnya observasi pada kegiatan tersebut. Selanjutnya harapan dari penulis pada penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat melakukan studi lebih lanjut mengenai *internal control* dan improvisasi *internal control* dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach, Fifteenth Edition, New Jersey : Prentice Hall, 2015.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), (2004). ACFE Fraud Prevention Check-up. Austin, TX: Author. Retrieved August 29, 2012, from <http://www.acfe.com/fraud/check.asp>
- COSO. 2013. *Internal Control- Integrated Framework Executive Summary*. https://na.theiia.org/standards-guidance/topics/Documents/Executive_Summary.pdf diakses pada 21 September 2017 online
- COSO (2017) "Controls amid the chaos: How management control systems adapt to firms of the future", Strategic Direction, Vol. 33 Issue: 4, pp. 13-15, doi: 10.1108/SD-01-2017-0011
- Michael L. Piazza, 2015 Coso 2013 Quick Reference Guide penerbit: CreateSpace Independent Publishing Platform
- Hall, James A. 2008. *Introduction to Accounting Information Systems 7th Edition*. Canada: Cengage Learning
- John B. Duncan, Dale L. Flesher, Morris H. Stocks, (1999) "Internal control systems in US churches: An examination of the effects of church size and denomination on systems of internal control", Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 12 Issue: 2, pp.142-164,
- Zabihollah Rezaee, (1995) "What the COSO report means for internal auditors", Managerial Auditing Journal, Vol. 10 Issue: 6, pp.5-9,